

# Skrining Penyakit Degeneratif Pada Usia Produktif di Kelurahan Sukarami Sumatera Selatan

<sup>1)</sup>Agnes Felicia Lubis, <sup>2)</sup>Mustika Sari H Hutabarat, <sup>3)</sup>Maria Nur Aeni, <sup>4)</sup>Lusia Sudarmi

<sup>1,2,3,4)</sup>DIV Teknologi Laboratorium Medis, Univesitas Katolik Musi Charitas

Email Corresponding: [mustikasarihutabarat33@gmail.com](mailto:mustikasarihutabarat33@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Penyakit Degeneratif  
Skrining  
Usia reproduktif  
Diabetes Mellitus  
Hipertensi

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang sulit dideteksi karena banyak orang yang tidak mengetahuinya atau tidak menunjukkan gejala apa pun. Karena banyak orang tidak menyadari atau tidak menunjukkan gejala yang jelas, penyakit degeneratif seringkali sulit dideteksi. Penurunan fungsi organ tubuh menyebabkan penyakit degeneratif. Hipertensi, jantung koroner, diabetes mellitus, asam urat, dan lain-lain adalah beberapa contoh penyakit degeneratif. Diabetes mellitus (DM) adalah salah satu penyakit jangka panjang yang paling umum dan merupakan penyebab kematian keempat tertinggi di negara-negara berkembang. Pada tahap yang lebih parah atau ketika terjadi komplikasi, orang seringkali menyadari adanya penyakit degeneratif. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan skrining serta mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan pencegahan penyakit degeneratif. Mitra kegiatan ini merupakan masyarakat lorong suka senang kecamatan Sukarami yang dibantu oleh ketua RT setempat dalam memberikan informasi mengenai kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 di kecamatan Sukarami, Lorong Suka Senang, Jl. Kolonel H. Barlian KM.7. Kegiatan dilakukan dengan skrining hipertensi dan diabetes dengan melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah serta pemeriksaan gula darah. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para peserta karena selain melakukan pemeriksaan gula darah mereka dapat menyampaikan keluhan yang di rasakan dan memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan tentang keluhan tersebut. Kesimpulan dari kegiatan ini agar masyarakat menjadi sadar akan bahaya penyakit degeneratif dan mampu melakukan upaya preventif untuk mengalahkannya.

## ABSTRACT

### Keywords:

Degenerative diseases,  
Screening,  
Reproductive age,  
Diabetes mellitus,  
Hypertension

Degenerative diseases are diseases that are difficult to detect because many people don't know about them or don't show any symptoms. Because many people are unaware or do not show obvious symptoms, degenerative diseases are often difficult to detect. Decreased function of body organs causes degenerative diseases. Hypertension, coronary heart disease, diabetes mellitus, gout, etc. are some examples of degenerative diseases. Diabetes mellitus (DM) is one of the most common long-term diseases and is the fourth leading cause of death in developing countries. In more severe stages or when complications occur, people often become aware of degenerative diseases. The aim of this community service is to carry out screening and educate the public about the dangers and prevention of degenerative diseases. The partners for this activity are the people of Sukarami sub-district, who are assisted by the local RT head in providing information about this activity. The activity will be held on July 30 2023 in Sukarami sub-district, Lorong Suka Senang, Jl. Colonel H. Barlian KM.7. Activities are carried out by screening for hypertension and diabetes by measuring body weight, height, checking blood pressure and checking blood sugar. This activity had a positive impact on the participants because apart from checking their blood sugar, they could convey their complaints and provide explanations to answer questions about these complaints. The conclusion of this activity is that people become aware of the dangers of degenerative diseases and are able to make preventive efforts to defeat them.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Standar yang harus dipenuhi dalam pelayanan kesehatan adalah skrining kesehatan untuk kelompok usia produktif. Ini berarti bahwa semua orang Indonesia berusia antara 15 dan 59 tahun harus menjalani pemeriksaan kesehatan sesuai dengan standar (Kemenkes 2013). Pemerintah daerah kabupaten/kota setiap tahun harus menyelenggarakan pemeriksaan standar kesehatan bagi warga berusia 15 hingga 59 tahun yang berada di tempat kerja. Pelayanan skrining kesehatan diberikan kepada individu berusia 15 hingga 59 tahun untuk mengidentifikasi kemungkinan obesitas dengan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, dan lingkaran perut; hipertensi dengan pemeriksaan tekanan darah sebagai primer pencegahan ; diabetes melitus dengan melakukan tes gula darah yang cepat; dan gangguan mental, emosional, dan perilaku. Jika seseorang mengetahui bahwa mereka mengalami kelainan, mereka harus dirawat atau diarahkan ke fasilitas kesehatan yang memiliki kemampuan untuk menangani masalah tersebut (Linda and Rahayu 2021) .

Pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular merupakan tantangan utama dalam pengembangan sektor kesehatan saat ini. Penyakit tidak menular (PTM) adalah kondisi medis yang tidak disebabkan oleh infeksi oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, atau protozoa. PTM menyumbang 70% kematian global, dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun. Lebih dari 80% kasus PTM terjadi di negara-negara dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah, termasuk Indonesia (Linda and Rahayu 2021).

Penyakit degeneratif merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular (PTM) yang terjadi ketika fungsi sel saraf menurun secara bertahap tanpa sebab yang jelas. Proses ini menurunkan kualitas sel saraf yang berfungsi sebelumnya hingga akhirnya berhenti berfungsi sama sekali. (Suiraoaka 2012). Penyakit degeneratif seringkali tidak diketahui penyebabnya dan masuk dalam kategori penyakit yang dipengaruhi oleh faktor genetik.

Pada degenerasi, fungsi neuron, mielin, dan jaringan menurun dengan cepat karena munculnya produk degeneratif dan reaksi perusakan sel yang intens. Jenis penyakit ini mengakibatkan penurunan kelangsungan hidup sel saraf, yang menyebabkan percepatan kematian sel. (Suiraoaka 2012).

Konsep di atas menunjukkan bahwa proses penuaan sel dan penyakit degeneratif mempunyai dasar yang sama. Seiring bertambahnya usia, berbagai gejala menjadi lebih parah, antara lain kaku, sulit tidur, gemetar, dan kegagalan organ tertentu. Inilah yang disebut penyakit degeneratif, yang penyebabnya tidak diketahui dan sulit diobati. Yang bisa Anda lakukan hanyalah mencegahnya dan meminimalkan dampaknya terhadap tubuh Anda. Meski penyakit ini bisa berkembang pada usia 30-an, namun risikonya meningkat pada usia 40, 50, dan 60. Oleh karena itu, kewaspadaan dan pencegahan dini sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terkena penyakit ini. (Priskila et al. 2022).

Penjelasan mengenai penyakit degeneratif dapat menyebabkan faktor risiko, dan upaya pencegahan terhadap 10 jenis penyakit degeneratif yang umum dihadapi masyarakat, seperti diabetes dan hipertensi. Dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan dua faktor utama penyebab berkembangnya penyakit tersebut. Faktor yang tidak dapat diubah antara lain jenis kelamin, usia, dan genetik, sedangkan faktor yang dapat diubah antara lain aktivitas fisik, kebiasaan merokok, gaya hidup, berat badan, dan merokok. (Priskila et al. 2022).

Berdasarkan data sensus Indonesia tahun 2020, 72% dari total penduduk Indonesia berada pada usia produktif (15-64 tahun), sedangkan 9,78% dari total penduduk Indonesia merupakan lansia (>64 tahun). Prevalensi diabetes pada penduduk semua umur di Kota Palembang sebesar 1,61 dengan kelompok umur tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun. Pemeriksaan kesehatan (skrining) dapat menjadi bagian dari upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran terhadap penyakit degeneratif, termasuk pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah (Dinkes Palembang, 2017).

Dari data Dinas kesehatan provinsi Sumatera Selatan, penyakit diabetes mellitus paling banyak kasusnya selama 3 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 penderita diabetes sebanyak 172.044 kasus, sedangkan pada tahun 2021 jumlah penderita DM naik menjadi 279.345 kasus. Lalu pada tahun 2022 tercatat kenaikan penderita diabetes melitus sebanyak 435.512 (BPS Sumsel 2022). Rentang kasus penyakit degeneratif mulai menunjukkan gejala ketika berusia 30 tahun. Sehingga skrining di usia dini diperlukan agar komplikasi yang terjadi bisa dicegah sedini mungkin (Priskila et al. 2022).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap faktor bahaya, risiko dan pencegahan penyakit degeneratif. Prioritas dalam upaya pencegahan harus difokuskan pada pengendalian hipertensi dan diabetes mellitus melalui pelaksanaan langkah-langkah promotif dan preventif guna menghindari faktor risiko diabetes mellitus (Kemenkes 2013)

## II. MASALAH

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas dengan capaian target masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan kampus FIKES, UKMC. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menyebarkan informasi ke warga desa menggunakan bantuan penyampaian informasi oleh ketua RT. Sebanyak 50 responden yang dengan sukarela mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023 dengan menargetkan bapak/ibu yang usianya 20-50 tahun pukul 07:00 – 12:00 WIB dan masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini datang satu per satu.



Gambar 1. Lingkungan FIKES UKMC

## III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Kota Palembang. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang yang berusia (20-50 tahun). Metoda pelaksanaan kegiatan ini dilakukan memberikan informasi ke masyarakat setempat melalui bantuan pak RT. Tahap pertama yang dilakukan responden mengisi formulir pendaftaran dan kemudian akan di skrining terlebih dahulu dengan mengukur berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah dengan menggunakan *sphygmomanometer* digital. Di Tahap kedua responden akan di periksa kadar glukosa menggunakan dan alat pemeriksaan kadar gula menggunakan glukometer strip merek *clever check*. Pada tahap terakhir, memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan keluhan yang di rasakan dan memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan tentang keluhan tersebut.



Gambar 2. Skrining Kesehatan

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang dilakukan tentang skrining penyakit degeneratif pada usia produktif di dapatkan:

### a. Distribusi peserta kegiatan

**Tabel 1. Data Umur dan Jenis Kelamin Responden**

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	13	26
Perempuan	37	74
Total	50	100
Umur		
20 – 29 Tahun	25	50
30 – 40 Tahun	21	42
41 – 50 Tahun	4	8
Total	50	100

**b. Karakteristik Variabel**

**Tabel 2. Karakteristik Variabel**

Variabel	Min	Maks	Rerata+SD
Tekanan Darah	96/60	148/95	
Tinggi Badan	143	175	
Berat Badan	43	90	
Gula darah sewaktu	70	141	89,00±14,13

**C. Distribusi Frekuensi Variabel**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel**

Variabel	N	%
Tekanan Darah		
Normal	41	82
Tinggi	9	18
Gula Darah Sewaktu		
Normal	49	98
Tinggi	1	2

Kegiatan ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah. Dari hasil skrining yang dilakukan bahwa jumlah responden yang hadir dalam kegiatan ini adalah 13 (26%) orang laki-laki dan 37 (74%) orang perempuan. Berdasarkan data ini bahwa yang berminat dalam mendapatkan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan lebih dominan perempuan. Dari sebanyak 50 orang responden terdapat 25 orang (50%) berusia 20-29 tahun, 21 orang (42%) berusia 30-40 tahun dan 4 (8%) orang berusia 41-50 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada 50 responden didapatkan sebagian besar responden dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan tekanan darah sebanyak 9 orang (18%) yang menderita hipertensi, dengan hasil pemeriksaan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau > 90 mmHg. Tekanan darah salah satu gejala atau tanda dari penyakit

hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg atau lebih secara terus menerus atau keduanya. Tekanan sistole dan diastole untuk tiap individu bervariasi. Namun, secara umum ditetapkan darah normal untuk dewasa ( $\geq 18$  tahun) adalah 120/80 mmHg (Ilyas 2016). Menurut WHO, batasan-batasan nilai sistole dan diastole yaitu:

Normotensi :  $< 140/90$  mmHg dan  $\leq 160/90$  mmHg  
Hipertensi (border line) :  $> 140/90$  mmHg dan  $\leq 160/90$  mmHg  
Hipertensi berat :  $> 160/95$  mmHg

Pada penderita hipertensi yang terjaring dalam skrining pemeriksaan tekanan darah telah diberikan edukasi berupa cara mengatur pola makan yang sehat dan diet rendah garam termasuk. Selain melakukan pencegahan mengatur pola makan yang sehat, berolahraga juga sangat penting untuk dilakukan (Hernawati Basir, et. al. 2021).

Hasil pengukuran gula darah sewaktu pada 50 responden sebanyak 49 orang (98%) yang kadar gula darahnya dibawah  $< 140$  mg/dL, dan 1 orang (2%) yang kadar gulanya diatas  $> 140$  mg/dL (pre diabetes). Nilai normal kadar gula darah sewaktu berkisar 70 – 140 mg/dL. Penegakan diagnosa diabetes melitus tidak hanya dengan pemeriksaan gula darah sewaktu. Beberapa pemeriksaan lain diperlukan untuk menunjang penegakan diagnosa diabetes melitus. Berdasarkan data penelitian sebagian besar hasil Gula darah sewaktu pada usia reproduktif dalam kategori normal (Titik Istiningsih 2022).

Untuk mencegah penyakit degeneratif, penting untuk memahami cara mendeteksi gejala penyakit lebih awal. Perubahan pola hidup adalah salah satu cara untuk melakukannya (Fridalni, N., Minropa, A., & Syofia Sapardi 2019). Salah satu tantangan utama adalah mengubah pola hidup yang sebelumnya tidak sehat, seperti merokok, mengonsumsi makanan standar, dan garam dan gula secara berlebihan. Perubahan pola hidup ini memerlukan penerapan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi lebih banyak sayur dan serat, menghindari merokok, membatasi konsumsi lemak, gula, dan garam, serta berolahraga secara teratur (Fatihaturahmi, Yuliana 2023).

Perubahan ini dimulai dengan komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup. Sangat penting untuk mencegah penyakit degeneratif karena berdampak besar pada kualitas hidup penderitanya. Upaya pencegahan termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menghindari faktor risiko, dan menjalani pemeriksaan kesehatan rutin (Rochmawati 2019).

## V. KESIMPULAN

Kegiatan skrining pada usia reproduktif dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit degeneratif di kota Palembang telah dilaksanakan. Total peserta adalah 50 orang dengan hasil skrining responden dengan hipertensi sebanyak 9 orang (18%) sedangkan dengan pre diabetes sebanyak 1 orang (2%). Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan berat badan, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sangat memberikan dampak positif bagi peserta dan yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias akan pentingnya pemeriksaan gula darah. Diharapkan setelah kegiatan skrining ini, warga kota Palembang khususnya dilorong suka senang sadar bahayanya penyakit degeneratif serta mampu melakukan pencegahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatihaturahmi, Yuliana, Asmar Yulastri. 2023. "Literature Riview : Penyakit Degeneratif : Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan." *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 3(1): 63–72.
- Fridalni, N., Minropa, A., & Syofia Sapardi, V. 2019. "Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif." *Jurnal Abdimas Saintika* 1: 129–35.
- Hernawati Basir, Rusmin, Raymond Arief, Yusriyani, Zakiah Thahir, A Tenriugi Daeng Pine\*, Nurul. 2021. "Deteksi Dini Dan Edukasi Penyakit Degeneratif Di Kelurahan Suangga Kota Makassar." *Jurnal Pengabdian Kefarmasian* 2(2).
- Ilyas, Dr. Sadeli. 2016. "TEKANAN DARAH TINGGI (Hipertensi)." *P2PTM Kemenkes* (Stadium 1).
- Kemenkes, RI. 2013. "Datin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Dan Analisis Diabetes. 2013."
- Linda, Ony, and Leni Sri Rahayu. 2021. "Untuk Usia Dewasa Di Masa Pandemi Covid-19 Early And Continued Prevention Of Degenerative Diseases For Adults Age In Covid-19 Pandemic." *Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat* 2(1): 107–15.
- Palembang, Dinas kesehatan kota. 2017. *Laporan Bulanan Januari 2017*.

- 
- Priskila, Onny, Daniel Setiawan, Agus Sugiono, and Fransisca Cynthia. 2022. "Skrining Dan Penyuluhan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif Di Kota Madiun." 4(4): 1633–37.
- Rochmawati, Erna. 2019. "Pencegahan Penyakit Degeneratif Melalui Gerakan Sehat Berbasis Masjid ( Rehatsimas )." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(2): 265–71.
- Suiraoaka, IP. 2012. *Penyakit Degeneratif*.
- Sumsel, BPS Provinsi. 2022. "Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022."
- Titik Istiningsih, Seri Wahyuni. 2022. "Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah Sewaktu Di Kelurahan Tanjung Pinang Kota Palangka Raya." *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali* 1(2): 137–42.